



DETERMINAN PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA (Studi Kasus: Bank Kategori BUKU 4)

Yeni Purnamasari¹, Bagio Mudakir²

Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang

yenipss@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the determinant of banking profitability, which is influenced by internal factors and external factors. This study focus on the impact of internal factors (CAR, NPL, and LDR) and external factors (BI rate and money supply) on bank profitability which is proxied by Return on Assets (ROA). The sample used bank category BUKU 4, with period from 2008 to 2017. The method used in this study is Fixed Effect Method (FEM). The empirical result shows that internal factors (NPL and LDR) have a significant effect on ROA, while CAR had no significant effect on ROA. External factors, BI rate and money supply also have a significant effect on ROA.

Keywords: Profitability bank, BUKU 4, Fixed Effect Method (FEM)

JEL Classification: G21, C23

PENDAHULUAN

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi. Fungsi tersebut disebut *financial intermediacy* atau fungsi intermediasi yang tercantum dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998. Menurut Hardiyanti (2012) fungsi tersebut dapat dikatakan sebagai nafas bagi perkembangan perekonomian. Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berfungsi memperlancar lalu lintas keuangan yang berperan dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi.

Bank memainkan peran penting dalam membawa stabilitas dan pengembangan ekonomi melalui kontribusinya dalam mobilisasi sumber daya keuangan yang tepat di seluruh perekonomian (Husain & Abdullah, 2008). Intermediasi bank yang efisien meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan, tetapi kepaillitan menyebabkan krisis ekonomi. Ketika tahun 2008 terjadi krisis keuangan secara global



dan krisis tersebut berdampak pada perekonomian Indonesia, salah satunya jalur finansial. Pada saat itu, Bank Indonesia perlu menggunakan kebijakan moneter yang mampu menjaga keseimbangan di sektor dunia usaha dan mengurangi kerentanan di pasar keuangan dengan tetap menjaga stabilitas makroekonomi jangka panjang (Bank Indonesia, 2008).

Oleh karena itu, kebijakan moneter yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia melalui industri perbankan melaksanakan fungsi dan perannya dalam perekonomian. Melalui hal tersebut terlihat dinamika pasar keuangan akan sangat ditentukan oleh respon industri perbankan, serta stimulus kebijakan yang diberikan oleh Bank Indonesia terhadap industri perbankan dalam melaksanakan kegiatan usaha mereka sebagai *agent of development*. Kebijakan ini berorientasi kepada efektifitas industri perbankan dalam menggerakkan sektor riil, namun di sisi lain usaha perbankan juga bersaing dalam pelaksanaan pelayanan dengan orientasi untuk mendapatkan laba atas usaha tersebut (Gede, 2013).

Suku bunga bank dapat menjadi biaya yang harus dibayarkan kepada bank sentral, tetapi di sisi lain bisa juga sebagai pendapatan yang diterima oleh bank karena pemberian kredit. Perbedaan antara suku bunga kredit dan tingkat bunga simpanan disebut *interest spread*, nilainya akan negatif jika tingkat simpanan lebih besar daripada tingkat kredit, dan sebaliknya. Perbedaan suku bunga ini menjadi keuntungan terbesar bagi bank konvensional, tingkat pemeliharaan yang baik dari manajemen bank adalah salah satu kunci keberhasilan bank dalam memperoleh profitabilitas dan selanjutnya akan mempengaruhi kinerja bank, bank dengan kinerja yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat ke bank itu sendiri dan itu akan membuat sistem menjadi lebih baik secara keseluruhan. Di sisi lain kinerja bank dapat juga sebagai standar kesehatan bank.

Profitabilitas adalah salah satu indikator berharga dari tingkat kesehatan bank umum, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return in Asset (ROA)*, yang merupakan salah satu proksi untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Menurut Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2017, rasio ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata – rata total asset. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi kemungkinan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun juga meningkat (Utomo, 2010).

Profitabilitas memiliki peranan bagi keberlangsungan perbankan. Penelitian ini melihat faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perbankan dimana bank yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bank yang termasuk kategori BUKU 4, yaitu BRI, Bank Mandiri, BCA, BNI, dan Bank CIMB. Hal ini dikarenakan BUKU 4 merupakan kategori bank yang memiliki modal inti paling besar yaitu, di atas Rp30 triliun. Pada tabel 1 menunjukkan modal inti masing – masing bank kategori BUKU 4 per Desember 2017. BRI dengan modal inti terbesar, yaitu Rp 154,67 triliun dan ROA sebesar 3,69%, kemudian bank Mandiri dengan modal inti sebesar Rp 145,62 triliun dengan ROA sebesar 2,72% yang masing – masing merupakan bank BUMN dan BNI diposisi keempat dengan modal inti sebesar Rp 89,80 triliun dengan

ROA 2,70%. Kemudian untuk bank BUMS, terdapat BCA diposisi ketiga dengan modal sebesar Rp 122,70 triliun dengan ROA 3,90% dan bank CIMB yang baru masuk dalam kategori ini dengan modal inti sebesar Rp 35,53 triliun dengan ROA 1,70%. Hal ini menunjukkan dengan modal yang kuat, bank dengan kategori BUKU 4 dapat memberikan pilihan yang beragam sehingga kegiatan perencanaan keuangan dapat terlaksana dengan lebih baik. Selain itu, semakin luas cakupan usahanya, bank tersebut juga berpotensi meningkatkan keuntungannya.

Tabel 1
Modal Inti dan ROA BUKU 4 per Desember 2017

Bank	Modal Inti (RpTriliun)	ROA
BRI	154,67	3,69
Bank Mandiri	145,62	2,72
BCA	122,70	3,90
BNI	89,80	2,70
Bank CIMB	35,53	1,70

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*, April 2018

Kinerja bank yang umumnya mempengaruhi ROA menurut Hardiyanti (2012) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dengan perkembangan kinerja bank yang semakin baik, tentu akan berdampak pada profitabilitas perbankan itu sendiri. Menurut Setiawan (2009) ROA penting bagi bank karena Bank Indonesia mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Tabel 2
Perkembangan ROA, CAR, NPL, dan LDR Rata-rata BUKU 4 Tahun 2008 - 2017

Tahun	ROA Rata - rata	CAR Rata - rata	NPL Rata - rata	LDR Rata - rata
2008	2,46	14,76	3,10	72,95
2009	2,79	14,38	2,96	72,84
2010	3,36	14,55	2,53	71,24
2011	3,58	14,68	2,25	75,36
2012	3,75	15,66	1,83	79,73
2013	3,73	15,62	1,60	85,34
2014	3,41	16,72	1,97	85,55
2015	2,84	18,73	2,29	88,16
2016	2,72	20,71	2,84	87,90
2017	2,94	20,96	2,62	87,07

Sumber: *Indonesia Stock Exchange*, April 2018

Pada tabel 2 menunjukkan data perkembangan perbankan BUKU 4 dalam kurun waktu 2008 hingga 2017, terlihat bahwa CAR dan LDR terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun LDR mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 87,90%. Sedangkan ROA dan NPL berfluktuasi dari tahun ke tahun. ROA tertinggi yaitu 3,75% pada tahun 2012 dan terendah sebesar 2,46% pada tahun 2008. NPL tertinggi sebesar 3,10% pada tahun 2008 dan NPL terendah 1,60% pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan selama 10 tahun terakhir ini dalam kondisi baik.

Penelitian ini akan memfokuskan pengaruh faktor internal yang diproksi oleh CAR, NPL, dan LDR dan faktor eksternal yang diproksikan oleh suku bunga BI dan pertumbuhan jumlah uang beredar (GM2) terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Karena adanya kesenjangan antara teori dengan bukti empiris (*fenomena gap*) yang ditunjukkan oleh tabel 2 serta *research gap*. Maka, dilakukan penelitian terhadap pertumbuhan ROA pada perbankan dengan studi kasus bank kategori BUKU 4 dan dalam kurun waktu 2008 - 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis kinerja dari lembaga keuangan, terutama bank umum, dapat dilakukan dari tahun ke tahun, dengan menggunakan rasio keuangan untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan, sehingga dapat dilihat kinerja bank melalui *assets, revenue, profit, market value*, serta hubungan dari berbagai rasio keuangan tersebut sehingga dapat menunjukkan kinerja bank. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mendapatkan *revenue* dan profit dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan tenaga kerja, asset dan modal (Seiford, 1999). Profitabilitas atau rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan *gross profit margin, net profit margin return on equity capital, return on assets, return on specific assets* (Teguh Pudjo, 1999). Profitabilitas bagi bank merupakan unsur penting, karena tujuan utama bank adalah mendapat keuntungan. Selain itu, untuk mengetahui apakah bank telah menjalankan kinerjanya secara efisien. Tingkat profitabilitas suatu bank akan mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang ditanamkan. Kemampuan bank untuk menghasilkan laba yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan dananya pada bank, dan sebaliknya jika kemampuan bank untuk menghasilkan laba rendah dapat menyebabkan investor menarik dananya (Taqiyya, 2017).

Dari surat edaran yang dikeluarkan oleh OJK rentabilitas/profitabilitas merupakan salah satu unsur yang dinilai dalam penentuan tingkat kesehatan bank dan salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran daya laba perusahaan adalah rasio ROA (Eng, 2013). *Return On Asset (ROA)* digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dendawijaya (2001) menyatakan bahwa semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut.

Sebuah studi oleh Hariemurtti dkk (2016) berfokus pada pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan terhadap profitabilitas bank. Dengan masing – masing variabel diproksikan oleh, risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR),

permodalan (CAR), dan profitabilitas (ROA). Penulis menyimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan permodalan (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perbankan. Secara parsial risiko kredit (NPL) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Risiko likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Sejalan dengan Utomo, (2010) menyatakan bahwa secara keseluruhan NPL, LDR, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Konvensional. Secara parsial hanya NPL yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA, sedangkan LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Konvensional. Sedangkan Chatarine, dkk (2016) dengan menggunakan sampel penelitian berjumlah 28 bank tahun 2011-2014, menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham dan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu, Sudaryo & Susanty (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa LDR dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Lindiasari & Undartik (2015) juga melakukan penelitian tentang profitabilitas bank dengan variabel yang digunakan NIM, BOPO, CAR, LDR, NPL, inflasi, suku bunga BI, IHSG, dan GDP deflator. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga, nilai tukar valas, dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Sedangkan secara parsial, suku bunga, nilai tukar valas, dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Untuk variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menggunakan tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar sebagai proksi untuk kebijakan moneter, dan laba sebelum pajak untuk mewakili kinerja bank komersial dalam analisis panel-mikro, Akomolafe *et al* (2015) juga menemukan bahwa ada hubungan positif antara laba bank dan kebijakan moneter di Nigeria. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel dependen (laba bank) dengan jumlah uang beredar, tingkat bunga, dan efisiensi manajemen. Namun, kecukupan modal memberi efek negatif pada laba bank.

Amaliawiati & Winarso (2013) berfokus pada hubungan antara BI rate, yaitu salah satu kebijakan moneter suku bunga Bank Sentral Indonesia, dan profitabilitas bank-bank komersial konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005 hingga 2012. Dengan menggunakan ROA dan NIM sebagai proksi profitabilitas, penulis menyimpulkan bahwa BI rate memiliki efek negatif signifikan pada ROA, tetapi tidak menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik pada NIM. Selanjutnya, berdasarkan koefisien korelasi semi-parsial, BI rate terbukti memiliki pengaruh besar dalam menentukan peringkat ROA, sementara Biaya Operasional Penghasilan Operasional sangat penting dalam menentukan NIM pada bank komersial di Indonesia. Dengan menggunakan variabel yang sama, yaitu tingkat bunga untuk mewakili kebijakan moneter, dengan ROA dan ROE untuk mewakili kinerja sektor perbankan, Zaman dkk. (2014) meneliti hubungan kasual antara suku bunga yang dikenakan oleh bank sentral Pakistan dan kinerja sektor perbankan selama periode

antara 2007 sampai 2011. Dengan mengambil ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol karena efeknya yang signifikan terhadap kinerja bank, penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter, yang diwakili oleh suku bunga, memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap kinerja bank, yang diukur dengan ROA dan ROE.

Udeh (2015) meneliti dampak instrumen kebijakan moneter terhadap profitabilitas bank komersial di Nigeria menggunakan data Zenith Bank Plc dari tahun 2005 hingga 2012. Studi ini menemukan bahwa rasio cadangan kas, rasio likuiditas dan tingkat bunga memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap laba sebelum pajak Zenith Bank Plc. Tingkat diskonto minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ini. Ini menyimpulkan bahwa sejumlah instrumen kebijakan moneter memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap profitabilitas bank komersial di Nigeria, dan dengan demikian manajemen bank komersial mencari faktor selain instrumen kebijakan moneter untuk meningkatkan keuntungan mereka.

Swandayani & Kusumaningtias (2012) juga melakukan penelitian dengan ROA sebagai variabel dependennya, dengan faktor makroekonomi sebagai variabel independennya. Berdasarkan penelitiannya diketahui bahwa secara simultan inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah tahun 2005-2009. Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Penelitian ini menunjukkan, setiap peningkatan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan jumlah uang beredar akan menurunkan ROA. Sehingga, hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas bank (ROA), sedangkan variabel independennya adalah permodalan (CAR), risiko kredit (NPL), Likuiditas (LDR), BI *rate*, dan pertumbuhan uang beredar (GM2).

1. ROA (*Return on Asset*)

ROA merupakan ratio laba sebelum pajak dengan total asset yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$$

2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang disebut KPMM adalah rasio antara modal terhadap asset tertimbang menurut risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum (PBI no.19/6/pbi/2017).

Rumus CAR secara sistematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Asset}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. NPL (*Non Performing Loan*)

Rasio NPL adalah rasio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. (PBI no.19/6/pbi/2017) Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR dihitung dari rasio total kredit terhadap deposito. Jumlah pinjaman yang dimaksud adalah pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pinjaman ke bank lain). Dana pihak ketiga di antaranya deposito, tabungan dan deposito berjangka (tidak termasuk antar bank), dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana yang diterima}} \times 100\%$$

5. BI rate

BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Namun, pada 19 Agustus 2016 BI *Rate* diganti dengan suku bunga kebijakan baru yaitu *BI 7-Day Repo Rate*, suku bunga baru ini tidak mengubah *stance* kebijakan moneter yang sedang diterapkan. Instrumen *BI 7-Day Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan (Bank Indonesia, 2018).

6. Jumlah Uang Beredar (M2)

World Bank mendefinisikan uang beredar adalah jumlah mata uang di luar bank; giro selain dari pemerintah pusat; waktu, tabungan, dan deposito mata uang asing dari sektor penduduk selain dari pemerintah pusat; bank dan cek perjalanan; dan surat berharga lainnya seperti sertifikat deposito dan kertas komersial. Dalam penelitian ini menggunakan pertumbuhan M2, karena pertumbuhan M2 mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi suatu negara.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank – bank yang termasuk dalam kategori BUKU 4 di Indonesia sebagai sampel. Dikarenakan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 mengatur mengenai cakupan kegiatan usaha dan pembukaan jaringan kantor sesuai dengan modal inti bank yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing perbankan nasional. Bank yang termasuk kategori BUKU 4 dapat melakukan seluruh kegiatan usaha dalam rupiah dan valuta asing dan melakukan penyertaan sebesar 35% pada lembaga keuangan di dalam dan di luar negeri dengan cakupan wilayah yang lebih luas dari BUKU 3 (*international world wide*). Sehingga, bank – bank tersebut memiliki karakteristik yang sama. Bank – bank yang termasuk

dalam objek penelitian adalah BRI, Bank Mandiri, BCA, BNI, dan Bank CIMB. Dengan periode penelitian dari tahun 2008 hingga 2017. Menggunakan variabel dependen *Return on Asset* (ROA) dan variabel independen yang terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal dari kinerja perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dan untuk faktor eksternal yang diteliti yaitu, suku bunga kebijakan (*BI rate*) dan pertumbuhan uang beredar (GM2).

C. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Mengadopsi dari penelitian Nguyen *et al* (2017) yang menyatakan bank atau properti entitas dapat menjadi faktor signifikan yang mendorong kinerja bank, terutama laba. Selain itu, terdapat faktor internal yang telah dipilih, sehingga karakteristik bank lainnya dapat dihilangkan. Faktanya, karakteristik seluruh bank sulit dijelaskan. Oleh karena itu, model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Method* (FEM) dengan menghasilkan variabel dummy dapat menangani masalah tersebut. Alat analisis yang digunakan adalah Microsoft Excel 2013 dan software Eviews 9. Persamaan dalam model penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA_t = \alpha_i + \alpha_1 CAR_t + \alpha_2 NPL_t + \alpha_3 LDR_t + \alpha_4 Birate_t + \alpha_5 GM2_{it} + \omega_{it}$$

Dimana:

- i : *cross section*
- t : *time series*
- α_i : intersep
- $\alpha_{1,2,...,n}$: koefisien variabel independen
- CAR_t : *Capital Adequacy Ratio*
- NPL_t : *Non Performing Ratio*
- LDR_t : *Loan to Deposit Ratio*
- $Birate_t$: suku bunga
- $GM2_{it}$: pertumbuhan M2
- ω_{it} : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Fixed Effect Method* (FEM). Data yang diolah adalah data panel dengan objek penelitian bank yang masuk kategori BUKU 4 yaitu, BRI, Bank Mandiri, BCA, BNI, dan Bank CIMB dan kurun waktu 2008 – 2017. Analisis ini untuk melihat pengaruh faktor internal perbankan yang diprosikan, CAR, NPL, dan LDR serta faktor eksternal yang diprosikan oleh suku bunga BI dan pertumbuhan uang beredar terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel pada tabel 3, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ROA = 0.573643 + 0.006709 CAR - 0.455139 NPL + 0.029138 LDR - 0.077563 Birate + 0.136142 GM2 + \omega_{it}$$

Tabel 3
Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Fixed Effect Method*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.573643	0.823416	0.696662	0.4900
CAR	0.006709	0.010279	0.652701	0.5177
NPL	-0.455139	0.032504	-14.002600	0.0000
LDR	0.029138	0.006222	4.682974	0.0000
BI_RATE	-0.077563	0.020117	-3.855642	0.0004
GM2	0.136142	0.021257	6.404727	0.0000
R-squared	0.982258			
Adjusted R-squared	0.978266			
F-statistic	246.0592			
Prob(F-statistic)	0.0000			

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews 9

Hasil regresi data panel ini menghasilkan nilai koefisien determinasi dalam model adalah sebesar 0.98 yang berarti 98 persen keragaman variabel dependen mampu dijelaskan oleh keragaman variabel independen. Sementara itu sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini baik digunakan. Selain itu, uji F statistik menunjukkan bahwa variabel independen (CAR, NPL, LDR, BI_{rate}, dan pertumbuhan uang beredar) bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (probabilitas/ROA).

Berdasarkan pada tabel 3 maka dapat diketahui bahwa tingkat probabilitas CAR sebesar 0.5177 lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan koefisien regresi positif sebesar 0.0067. Jadi, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) bank. Hal ini terjadi karena adanya peraturan Bank Indonesia tentang CAR yang menyatakan bahwa CAR bank umum minimal 8%. Kondisi ini mengakibatkan bank selalu menjaga agar CAR tersebut selalu dipenuhi. Selain modal bank perlu menjaga kepercayaan masyarakat, dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan berdampak pada profitabilitas bank. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan juga disebabkan adanya faktor jaminan pemerintah terhadap dana yang disimpan di bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wibowo & Syaichu (2013) dan Hariemufti, dkk (2016) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA bank. Menurut Pandia (dalam Hariemufti, 2016) keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.

NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPL, maka akan menurunkan profitabilitas

(ROA) bank. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Lindiasari & Undartik (2015) yang menjelaskan variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Semakin besar laju pertumbuhan NPL maka semakin berkurang profitabilitas bank. Hal ini didukung oleh penelitian dari Hariemufti, dkk (2016) semakin besar NPL maka semakin kecil profitabilitas dan semakin kecil NPL maka semakin besar profitabilitas. Karena risiko kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain yang merupakan risiko terbesar yang dimiliki bank serta mampu memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank yang diprosikan melalui ROA. Pendapatan bunga yang diperoleh melalui penyaluran kredit yang disalurkan bank masih merupakan pendapatan terbesar bagi bank, sehingga pendapatan bunga tersebut mampu meningkatkan laba dan pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas yang diprosikan melalui ROA.

LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar LDR, maka semakin besar pula profitabilitas bank. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sudaryo & Susanty (2016) yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara LDR dengan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan LDR akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Didukung oleh penelitian Widjaja (2014) menunjukkan hubungan searah antara LDR dengan profitabilitas bank. Apabila LDR mengalami kenaikan, maka profitabilitas bank akan mengalami kenaikan pula. LDR yang tinggi dapat diartikan bahwa bank tersebut melakukan ekspansi kredit atau memberikan pinjaman yang tinggi pula. Sehingga apabila pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit lebih besar daripada beban bunga oada deposit atau simpanan maka bank akan dapat meningkatkan keuntungannya.

BI *rate* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BI *rate*, maka akan menurunkan profitabilitas bank. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Lindiasari & Undartik (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga BI memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ROA bank. Hal ini didukung oleh Zaman *et al* (2014) yang menunjukkan suku bunga kebijakan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank. Karena, suku bunga merupakan salah satu faktor paling signifikan dalam memberikan kontribusi kinerja bank.

Dan pertumbuhan uang beredar (GM2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan uang beredar, maka semakin besar pula profitabilitas bank. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Akomolafe *et al* (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara uang beredar dengan profitabilitas bank, dimana setiap ada kenaikan uang beredar akan meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini didukung oleh Swandayani & Kusumaningtias (2012) yang dalam penelitiannya menyatakan setiap kenaikan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan jumlah uang beredar akan menurunkan ROA. Karena penurunan suku bunga akan menambah investasi dalam perekonomian. Pertambahan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank juga akan meningkat. Dan untuk selanjutnya akan

berpengaruh terhadap rasio keuangan bank, salah satunya rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Jadi, peningkatan atau penurunan ROA pada penelitian ini bukan dipengaruhi oleh besarnya CAR. Hal ini dikarenakan bagaimana bank mempergunakan modal tersebut untuk menarik sebanyak mungkin dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan kembali ke masyarakat yang akan meningkatkan profitabilitas bank.
2. NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga bank perlu menjaga NPL dan LDR dalam batas aman sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu di bawah 5% untuk NPL dan 78% - 92% untuk LDR, hal ini akan mengurangi risiko bagi bank. Karena semakin rendah risiko yang dimiliki suatu bank akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, selanjutnya akan meningkatkan probabilitas bank.
3. BI *rate* dan uang beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga dan uang beredar yang merupakan proksi dari faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja bank. Sehingga Bank Indonesia harus cukup bijak dalam menentukan tingkat BI *rate*, karena BI *rate* berpengaruh terhadap profitabilitas bank, serta Bank Indonesia sebagai salah satu pelaku ekonomi yang berdampak luas terhadap masyarakat. Selain itu Bank Indonesia juga dapat menjalankan kebijakan moneternya untuk mengendalikan jumlah uang beredar dengan tujuan untuk menekan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akomolafe, K. J., Danladi, J. D., Babalola, O., & Abah, A. G. (2015). Monetary policy and Commercial banks' performance in Nigeria. *Public Policy and Administration Research*, 5(9), 158–167.
- Al-Qudah, A. M., & Jaradat, M. A. (2013). The Impact of Macroeconomic Variables and Banks Characteristics on Jordanian Islamic Banks Profitability: Empirical Evidence. *International Business Research*, 6(10), 153–162. <https://doi.org/10.5539/ibr.v6n10p153>
- Amaliawiati, L., & Winarso, E. (2013). the Influence of Monetary Policy (Bi Rate) on Profitability of Commercial Banks in Indonesia, 1344–1361.
- Baltagi, Badi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. 3rd ed. New York: John Wiley & Sons.
- Chatarine, A., Wiagistini, L. P., & Artini, L. G. S. (2016). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Nilai Tukar terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perbankan di BEI.



E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 11, 3683–3712.

- Dendawijaya, L. 2001. *Manajemen Perbankan*. Edisi pertama. PT. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Ekpung, G. E., Udude, C. C., dan H. I. Uwalaka. 2015. "The impact of monetary policy on the banking sector in Nigeria." *International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom*, 3(5).
- Eng, T. S. (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public . *Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli – September 2013*, 1(3), 198–215.
- Gede, D.W., Sudirman, I.W., dan Budhiasa. 2013. "Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan ROA Industri Perbankan Regional Studi Kasus pada PT. Bank Sinar Harapan Bali". *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* : 1-2.
- Gujarati, Damodar N., dan Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometrics (Fifth Edition)*. Singapore: McGraw-Hill.
- Hardiyanti. 2012. "Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN yang Go Public di Indonesia (Tahun 2006 - 2010)". *Skripsi Dipublikasikan, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Hariemufti, Y., Titik, F., Si, M., Mahardika, D. P. K., & Si, M. (2016). (Studi Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014) Analysis of the Influence Credit Risk , Liquidity Risk and Capital Bank To Profitability (Study in Commercial Banks Listed on Bei Year 2010-2014). *E-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016*, 3(2), 1634–1640.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan kesebelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kutsienyo, L. (2011). "The determinant of profitability of banks in Ghana." *Tesis Tidak Dipublikasikan, Institute of Distance Learning, Kwame Nkrumah University*.
- Lindiasari, P., dan Undartik, S. 2015. "Analisis Profitabilitas Bank Umum Go Public di Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis: Faktor Internal dan Eksternal." *JEKT* 8(2): 162-171.
- Latumaerissa, J. 2014. *Bisnis Manajemen & Keuangan Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mawardi, W. 2004. "Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan



Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Trilyun)." *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Masister Manajemen, Universitas Diponegoro.

Mishkin, F. S. 2013. *The Economics of money, banking, and financial markets* (10th ed.). New York: Pearson Education.

Nguyen, T. N., Vu, N. H., & Le, H. T. (2017). Impacts of Monetary Policy on Commercial Banks ' Profits: The Case of Vietnam, *13*(8), 32–40. <https://doi.org/10.5539/ass.v13n8p32>

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta

Rindhatmono, F. 2005. "Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pasca Merger di Indonesia." *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Masister Manajemen, Universitas Diponegoro.

Setiawan, A., dan Hermanto, B. 2017. "Comparative Study: Determinant on Banking Profitability Between BUKU 4 and BUKU 3 in Indonesia." *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2(1).

Simorangkir, Iskandar. 2014. *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sukirno, Sadono, 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.

Sunday, C. (2017). Monetary Policy , the Control of Money Supply and Its Effects on the Effects on the Profitability of Deposit Money Banks in, *5*(November 2016), 56–70. <https://doi.org/10.12816/0033190>

Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009. *Akrual*, 3(2), 147–166.

Teguh Pudjo, M. 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. Yogyakarta: BPF.

Utomo, budi sungkowo. (2010). Analisis Pengaruh Car,Npl,Pdn,Nim,Bopo,Ldr,Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa, *8*(Pakjun 83), 978–979.

Warjiyo, P. (2004). *Moneter Di Indonesia*.

Warjiyo, P., & Solikin. (2003). *Kebijakan Moneter di Indonesia*.

Wibowo, E. S., dan Syaichu, M. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah." *Diponegoro Journal of Management*, 2(2): 1-10.



Widjaja. Y. R. 2014. "Pengaruh Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada PT Bank X (Periode Tahun 2008 - 2012)." *Ecodemica* II(2): 222 - 229.

Zaman, R., Arslan, M., Sohail, M., & Malik, R. K. (2014). The impact of Monetary policy on Financial performance: Evidence from Banking sector of Pakistan. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 4(8), 119-124. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2515079>